

**ETIKA MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI
PEMAKNAAN KONTEKSTUAL QS. AL-A‘RĀF [7]: 56
PERSPEKTIF ABDULLAH SAEED**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh :
UCU KHOTIMATUZZAHRA
NIM. 20105030019**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

Dosen : Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Sdri. Ucu Khotimatuzzahra**

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ucu Khotimatuzzahra
NIM : 20105030019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Etika Manusia terhadap Lingkungan Melalui Pemaknaan Kontekstual QS. al-A'raf [7]: 56 Perspektif Abdullah Saeed

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Pembimbing



Nafisatul Mu'awwanah, M.A
NIP. 19950324 202012 2 014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ucu Khotimatuzzahra
NIM : 20105030019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Etika Manusia terhadap Lingkungan Melalui Pemaknaan Kontekstual QS. al-A'rāf [7]: 56 Perspektif Abdullah Saeed

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebennar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2024



Ucu Khotimatuzzahra
NIM. 20105030019

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ucu Khotimatuzzahra
NIM : 20105030019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dusun Wetan, RT/RW 04/02, Bayasari, Jatinagara, Ciamis.
No. hp : 085846248710

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2024



Penulis

Ucu Khotimatuzzahra
NIM. 20105030019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-962/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMAKNAAN KONTEKSTUAL QS. AL-A'RAF [7] : 56 PERSPEKTIF ABDULLAH SAEED

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UCU KHOTIMATUZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030019
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 669f2ae6c9eb



Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 669dca4b1dad1



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6698802e73678



Yogyakarta, 09 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a8503feb8a1

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah [2]: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Alm. Bapak **Abdul Muhaemin** dan Ibu **Maesaroh**

&

Para *masyāyikh* yang telah membimbing saya

&

Teman-teman seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>iddah'</i>

III. *Tā'* *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

اَ	(fathah)	ditulis	a	contoh	رَبَّ ضَ	ditulis	<i>daraba</i>
اِ	(kasrah)	ditulis	i	contoh	فَهَمَ	ditulis	<i>fahima</i>
اُ	(dammah)	ditulis	u	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
--------------	---------	------------------------

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود ض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Etika Manusia Terhadap Lingkungan Melalui Pemaknaan Kontekstual QS. al-A`rāf [7]: 56 Perspektif Abdullah Saeed. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, dan para sahabatnya sebagai bentuk kerinduan dan kecintaan kepadanya. Melalui kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil maksimal yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini di masa depan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan doa, dukungan, harapan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I., dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah

membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.

4. Dr. Mahbub Ghozali, sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberi kritik, waktu, masukan serta arahan terhadap penelitian ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah menjadi skripsi yang telah lengkap.
5. Nafisatul Mu'awwanah. M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
7. Ibunda tercinta Ibu Maesaroh yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Serta keluarga besar penulis di mana pun berada yang sudah memberikan dukungan dan doa.
8. Orang tua kami di Pondok Ndalem Dongkelan Yogyakarta, Bapak K.H Zaky Muhammad, Lc., dan Ibu Dr. Ny. Hj Fatma Zuhrotunnisa, S.TP., MP, terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing serta menyayangi kami.

9. Keluarga besar Ndalem Dongkelan dan Yayasan Ummu Sa'adah Yogyakarta yang telah menjadi bagian hidup dari peneliti, sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan keluarga besar IAT'20 dan kelompok KKN 111 Purwodadi yang telah memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Fadil Jaidi sebagai keluarga *virtual* penulis yang menjadi *mood booster* mengerjakan skripsi.
12. Ucu Khotimatuzzahra, terimakasih sudah menepikan ego dan terus berusaha bangkit untuk jauh lebih baik dari sebelumnya. Kamu sangat berharga, teruslah berjuang tanpa ada rasa dendam untuk siapapun. Penulis berjanji kamu akan baik-baik saja setelah ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik. Dan penulis berharap agar karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Penulis



Ucu Khotimatuzzahra
NIM. 20105030019

ABSTRAK

Di era kontemporer ini krisis lingkungan menjadi salah satu masalah besar yang meresahkan masyarakat global secara umum, dan mempengaruhi negara secara khusus. Banyak kasus lingkungan hidup yang terjadi akibat etika manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam dan hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sudut pandang antroposentris yang menjadikan manusia sebagai pusat dari alam semesta menjadi salah satu penyebab manusia berlaku seenaknya terhadap alam sehingga terjadi banyak kerusakan lingkungan. QS. al-A'rāf [7]: 56 adalah dasar terkait adanya kerusakan karena etika manusia, baik dalam hal moral, akidah atau kerusakan lainnya, seperti kerusakan lingkungan yang menjadi salah satu pusat perhatian dalam perkembangan dunia modern dan pengaruh globalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitiannya adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Dalam teknik pengolahan datanya penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang dianalisis menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Dengan langkah-langkah yang *pertama*, penafsir melakukan perjumpaan teks dengan dunia teks, yaitu QS. al-A'rāf [7]: 56. *Kedua*, melakukan analisis kritis secara tekstual terhadap ayat yang dikaji. *Ketiga* merelasikan teks dengan komunitas penerima pertama. *Keempat*, mengadaptasikan teks dengan kondisi masa kini, yaitu terkait etika manusia terhadap lingkungan, melalui pembacaan dalam konteks penghubung. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam pandangan penerima pertama?, *kedua* bagaimana makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam konteks penghubung?, *ketiga*, bagaimana kontekstualisasi makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan?.

Secara historis QS. al-A'rāf [7]: 56 membicarakan kerusakan dalam sisi agama, namun sisi agama tidak hanya mencakup seputar hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan dengan manusia, termasuk dengan alam dan lingkungan. Ayat ini turun bertepatan dengan kejadian perilaku masyarakat Quraisy Makkah yang menganiaya Nabi dan pengikutnya. Dalam hal ini kerusakan yang terjadi pada saat itu merupakan kerusakan akidah dan moral. Melalui penafsiran dalam konteks penghubung, ayat ini tidak hanya ditafsirkan oleh ulama dalam hubungannya dengan kerusakan akidah dan moral, namun juga kerusakan alam dan lingkungan. Secara kontekstual makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan adalah hilangnya nilai-nilai spiritual dan keharmonisan manusia dengan alam yang menjadi faktor terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan manusia yang kehilangan akar spiritualnya maka cenderung akan mengeksploitasi alam secara berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan norma agama dalam menangani masalah lingkungan yang disebabkan oleh buruknya etika manusia terhadap lingkungan.

Kata kunci: Lingkungan, Agama, Kontekstual, QS. al-A'rāf [7]: 56.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metodologi Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II QS. AL-A‘RĀF [7]: 56 DALAM PANDANGAN PENERIMA PERTAMA	28

A. Analisis Linguistik QS. al-A‘rāf [7]: 56	28
B. Konteks Sastrawi QS. al-A‘rāf [7]: 56	34
C. Analisis Konteks Makro dan Sosio Historis Masyarakat Arab	39
D. Analisis Teks-teks yang Berkaitan (Parallel Text)	48
E. Hierarki Nilai dalam Q.S al-A‘rāf [7]: 56	59
BAB III FLEKSIBILITAS MAKNA QS. AL-A‘RĀF [7]: 56 DALAM	
KONTEKS PENGHUBUNG	66
A. Penafsiran QS. al-A‘rāf [7]: 56 dalam Tafsir Pra Modern	67
B. Penafsiran QS. al-A‘rāf [7]: 56 dalam Tafsir Modern	72
C. Analisis Persamaan dan Perbedaan Tafsir QS. al-A‘rāf [7]: 56	81
BAB IV ETIKA MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI	
KONTEKSTUALISASI QS. AL-A‘RĀF [7]: 56	88
A. Isu Lingkungan dan Agama di Indonesia	88
B. Teosentris, Antroposentris, dan Ekosentris	93
C. Ekoteologi: Etika Manusia Terhadap Lingkungan	96
D. Kontekstualisasi Makna QS. al-A‘rāf [7]: 56 dalam Hubungannya dengan Etika Manusia terhadap Lingkungan	102
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
CURRICULUM VITAE	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain globalisasi, demokrasi, hak asasi manusia, dan gender, isu lingkungan merupakan salah satu dari isu penting kontemporer. Terlebih lagi, isu ini tetap menarik dan relevan untuk dibahas, karena krisis lingkungan telah menjadi masalah besar yang meresahkan masyarakat global dan mempengaruhi seluruh negara. Berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini, baik pada tingkat lokal, nasional, dan global, sebagian besar disebabkan oleh perbuatan manusia. Etika manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap alam dan hanya mementingkan diri sendiri pada dasarnya menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan, seperti di laut, hutan, udara, tanah, dan lainnya.¹ Dengan sifat serakahnya manusia, mereka mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan nilai, ekonomi, dan kebutuhan pragmatisnya. Selain itu, pengaruh paham materialisme dan kapitalisme serta penggunaan teknologi yang tidak efisien dan ramah lingkungan juga berkontribusi terhadap rusaknya lingkungan yang semakin parah.²

Setiap perilaku manusia dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya karena integritasnya. Perilaku positif dapat membuat lingkungan tetap lestari, sedangkan perilaku negatif dapat membuat lingkungan menjadi rusak. Selain itu,

¹ Aziz Gufron, "Islam Dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qaradhawi)," dalam jurnal *Millah* VI, no. 2 (2016), hlm. 56.

² Mamluatun Nafisah, "Alquran Dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqâsid Al-Syarî'ah)," dalam *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (2018), hlm. 2.

integritas ini mendorong manusia untuk berperilaku baik dalam kehidupan orang lain. Sudut pandang manusia yang antroposentris, yang berpendapat bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta, hal ini menyebabkan kerusakan alam.³ Dalam etika lingkungan ini, prinsip dan nilai moral hanya berlaku dalam hubungan horizontal antara manusia dan manusia, sedangkan hubungan antara manusia dan alam dianggap hanya sebagai hubungan instrumental di mana alam digunakan hanya sebagai alat yang dapat dieksploitasi untuk memenuhi keinginan manusia saja.⁴

Kemudian konsep ekosentris, yakni gagasan tentang ekosistem sebagai ekuilibrium, atau titik keseimbangan antara manusia dan alam dalam ekosistem yang sama. Fokus ekosentris tidak hanya pada manusia, hewan, dan tumbuhan, yang kemudian disebut sebagai biotik. Namun, dia juga menghargai keberadaan benda-benda yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai organisme, seperti batu, udara, tanah, udara, dan lain-lain. Ekosentris memiliki dasar bahwa biotik dan abiotik harus bekerja sama satu sama lain karena tanpanya, makhluk hidup tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk eksis di dunia ini.⁵

³ Rabiah Z. Harahap, "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup," dalam *Jurnal EduTech* 1, no 1 (2015).

⁴ Wahyudi Arimbawa dan I Kadek Ardi Putra, "Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan Dan Tata Ruang Di Bali," dalam *Jurnal Ecocentrism* 1, no. 2 (t.t.), hlm. 106.

⁵ Wahyudi Arimbawa dan I Kadek Ardi Putra, "Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan Dan Tata Ruang Di Bali," dalam *Jurnal Ecocentrism* 1, no. 2 (t.t.), hlm. 106.

Agama menuntut manusia untuk mampu menghormati apa yang ada dan proses yang sedang berkembang. Agama, terutama Islam membawa paradigma moral dan etika untuk keselamatan, kesejahteraan, dan kedamaian umat manusia. Al-Qur'an merupakan semangat dasar moral yang telah menunjukkan konsep keadilan sosial, ekonomi, dan yang lainnya.⁶ Dalam Islam, etika didefinisikan sebagai kumpulan nilai yang tak terhitung dan agung yang tidak hanya membentuk hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan sebagai wujud dari hubungan manusia dengan Tuhan, yakni etika mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk beretika dengan sesama manusia, lingkungan, dan makhluk hidup lainnya.⁷

Dalam pandangan Abdullah Saeed etika berpusat pada konsep tafsir kontekstual, dan lebih fokus terhadap ayat-ayat yang mengandung nilai etika praktis atau yang beliau sebut *ethico legal*. Ia menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosio-historis saat pewahyuan dan konteks masa kini supaya pesan-pesan universal Al-Qur'an dapat diterapkan secara tepat dan relevan. Salah satu kontribusi utama Saeed adalah pengembangan konsep hierarki nilai dalam ayat-ayat etika hukum Al-Qur'an. Hierarki nilai tersebut yakni nilai-nilai yang bersifat kewajiban, nilai fundamental, nilai proteksional, nilai implementasional, dan nilai intruksional. Dalam membangun hierarki nilai tersebut Saeed memperhatikan hal-hal lain seperti keyakinan yang sifatnya dasar dalam

⁶ Siti Masitoh, "Konsep Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik," dalam *Jurnal al-fath* 9, no. 2 (2015), hlm. 257.

⁷ Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika Dalam Islam," dalam *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2022), hlm 8.

Islam, rukun iman, dan rukun Islam, serta hal-hal yang jelas dianjurkan dan dilarang dalam Al-Qur'an. Kemudian dalam membentuk kategori tersebut Saeed juga mempertimbangkan apa yang diterima secara umum dalam tradisi Islam.⁸

Salah satu ayat yang berhubungan dengan etika manusia terhadap lingkungan adalah QS. al-A'raf [7]: 56, yakni:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁹

Dalam *Tafsir Jalalain* disebutkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan kerusakan yang terjadi di zaman Fir'aun dan kaumnya yang membawa kemurkaan terhadap Tuhan sehingga mereka ditimpa musibah.¹⁰ Oleh karena itu, secara obyektif ayat ini tidak berbicara tentang perusakan lingkungan, melainkan berbicara mengenai perusakan secara umum yang dalam hal ini adalah perilaku masyarakat Quraisy Makkah yang menganiaya Nabi dan pengikutnya. Ayat-ayat yang turun di era ini, termasuk ayat kisah adalah sebagai peringatan agar tidak menyekutukan Allah serta tidak menentang ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Sehingga dalam hal ini ayat tersebut membicarakan kerusakan dalam sisi agama, namun sisi agama

⁸ Abdullah Saeed, *Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran Kontekstual Atas Al-Qur'an*, edit. Sahiron Syamsudin, terj. Lien Iffah and Ari Henri (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 257.

⁹ "Al-Qur'an Kemenag," diakses 4 April 2024, dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>.

¹⁰ Jalaludin Al-mahali, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Algensindo, 2001). Jilid 4, hlm. 674

tidak hanya mencakup seputar hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan dengan manusia, termasuk dengan alam dan lingkungan.

Kemudian Sayyid Qutb (w. 845 H) juga menjelaskan bahwa ayat ini memberikan larangan terhadap tindakan yang melanggar kekuasaan Allah, seperti orang-orang jahiliyah yang memiliki wewenang untuk membuat hukum dan keputusan baru yang didasarkan pada hawa nafsu mereka tanpa menghubungkannya dengan syari'at Islam yang sudah ditentukan, atau merusak semua ciptaan Allah yang telah diperbaiki sesuai dengan hukum-Nya.¹¹

Krisis lingkungan yang terjadi akibat dari pengerukan kekayaan alam yang berkelanjutan banyak dibicarakan di era modern. Seiring berjalannya waktu, penafsiran QS. al-A'raf [7]: 56 semakin berkembang sesuai dengan peradaban dan kebudayaan masyarakat, termasuk pada era kontemporer muncul permasalahan-permasalahan krisis lingkungan, sehingga *mufasssir* pun banyak mengaitkan ayat ini dengan krisis lingkungan diantaranya adalah *Tafsir Al-Qur'an Tematik* oleh Kementerian Agama RI, QS. al-A'raf [7]: 56 menyatakan bahwa larangan atas segala bentuk kerusakan atau keburukan, baik dalam perilaku seperti merusak, membunuh, mencemari sungai, dan sebagainya, maupun dalam akidah seperti kemusyrikan, kekufuran, dan semua jenis kemaksiatan lainnya.¹²

Kemudian dalam *Tafsir al-Misbah* dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan cara yang harmonis, serasi, dan memenuhi

¹¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 325.

¹² Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 214.

kebutuhan makhluk-Nya, menjaganya dalam keadaan baik, bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan dari Allah terhadap alam ini adalah Allah telah mengutus para nabi untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang tidak teratur. Shihab menyebutkan bahwa kerusakan setelah perbaikan lebih buruk daripada kerusakan sebelum perbaikan, karena walaupun QS. al-A‘rāf [7]: 56 dengan jelas menekankan larangan, namun melarang juga untuk memperburuk kerusakan sesuatu yang baik.¹³

Seorang sarjana muslim yang menekankan bahwa pemahaman dan penghormatan terhadap alam semesta merupakan bagian penting dari ajaran Islam adalah Seyyed Hossein Nasr. Dalam tesisnya Nur Ilham, Seyyed Hossein menekankan bahwa pendekatan spiritual dan etis diperlukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan, dengan menggunakan konsep seperti keadilan ekologis, keseimbangan, dan keterkaitan. Alam semesta adalah tanda Tuhan yang menunjukkan keagungan-Nya, ayat-ayat Al-Qur’an menyebutkan bahwa Tuhan telah menciptakan alam semesta dengan kebijaksanaan dan tujuan yang jelas. Manusia ditunjuk sebagai *khalifah* di muka bumi agar bertanggung jawab untuk melindungi dan menjaga ciptaan Tuhan, termasuk alam dan lingkungan hidup.¹⁴

¹³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 123.

¹⁴ Nur Ilham Arifuddin, “Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir An-Nūr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy”, Tesis Program Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Konsentrasi Tafsir Nusantara Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, 2023, hlm. 61 .

Konsep ekosentris dan ekoteologi¹⁵ merupakan perspektif untuk menghargai alam dan menjaganya berdasarkan tanggung jawab spiritual manusia. Dengan mengintegrasikan perspektif modern seperti pemikiran Nasr, diharapkan dapat memperluas pemahaman serta menemukan relevansi ajaran agama dalam mengatasi tantangan masa kini. Selain itu, pembahasan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan nilai-nilai agama dan spiritual. Kemudian dengan mengkontekstualisasikan QS. al-A'rāf [7]: 56 dengan gagasan ekoteologi, diharapkan dapat menawarkan cara baru untuk memahami pesan Al-Quran tentang masalah lingkungan, serta menunjukkan bagaimana ajaran agama dapat menawarkan solusi untuk masalah lingkungan yang dihadapi manusia pada zaman sekarang.

Untuk mengkontekstualisasikan QS. al-A'rāf [7]: 56 diperlukan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual sangat dibutuhkan dalam mendukung pemahaman terhadap teks di dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini akan menggiring pemahaman kondisi ayat turun dengan kondisi yang tengah kita alami. Salah satu metode tafsir yang dapat digunakan untuk menjelaskan ayat tersebut secara kontekstual adalah metode kontekstualitas ayat yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed.¹⁶ Mengenai hal ini terdapat dua alasan penulis dalam menggunakan metode

¹⁵ Konsep ini dikembangkan oleh Sayyed Hossein Nasr yang merupakan seorang filosof Muslim kontemporer dari Iran.

¹⁶ Abdullah Saeed adalah seorang tokoh yang memperkenalkan dan mengembangkan pendekatan tafsir kontekstual sebagaimana dilakukan oleh pendahulunya, yaitu Fazlur Rahman. Abid dalam artikelnya mengatakan bahwa penafsir kontekstual menurut Abdullah Saeed adalah mereka yang berkeyakinan bahwa pesan dan ajaran Al-Qur'an harus diterapkan dengan cara yang

ini: *pertama*, karena pendekatan kontekstual Abdullah Saeed adalah metode untuk memperoleh hierarki nilai atau ideal moral yang termaktub dalam ayat Al-Qur'an untuk dipahami sekaligus diaplikasikan dalam konteks kekinian, terutama etika manusia terhadap lingkungan.¹⁷ *Kedua*, metodologi dalam pendekatan ini bersifat sistematis dan terstruktur serta mempertimbangkan konteks historis, sosiokultural, dan linguistik dimana ayat tersebut diturunkan.¹⁸

Hal utama yang diperhatikan oleh sang *mufassir* kontekstual adalah berusaha mengaitkan makna sebuah teks Al-Qur'an tertentu sebagaimana dipahami oleh para penerima wahyu pertamanya pada awal abad ke-tujuh masehi di Makkah dan Madinah menuju konteks-konteks yang muncul pada periode selanjutnya. Secara umum,¹⁹ Saeed menawarkan empat langkah operasional penafsiran kontekstual, yaitu: 1) mengidentifikasi pertimbangan-pertimbangan awal dengan memahami subjektivitas penafsir, mengkonstruksi bahasa dan makna, dan dunia Al-Qur'an (perjumpaan dengan dunia teks); 2) memulai tugas penafsiran dengan cara mengidentifikasi maksud original (asli) teks dan meyakini otentisitas serta reliabilitas teks (analisis kritis teks secara independen); 3) mengidentifikasi makna teks dengan mengeksplorasi setiap konteksnya (makna bagi penerima pertama); 4)

berbeda dengan mempertimbangkan konteks historis teks dan konteks historis penerapan teks. Lihat di Abid Rohmanu, *Abdullah Saeed Dan Teori Penafsiran Kontekstual* (Yogyakarta: Ircisod, 2019).

¹⁷ M. Ziya al-Ayyubi, "Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed: (Metodologi Dan Aplikasi Pada Ayat Jilbab)," dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 19, no. 1 (2023).

¹⁸ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 161.

¹⁹ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, hlm. 145.

mengaitkan penafsiran teks dengan konteks saat ini (proses kontekstualisasi, makna untuk saat ini).²⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam pandangan penerima pertama?
2. Bagaimana makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam konteks penghubung?
3. Bagaimana kontekstualisasi makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam pandangan penerima pertama.
2. Untuk mengetahui makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam Konteks Penghubung.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam metodologi penafsiran Al-Qur'an dan menambah wawasan serta pengetahuan dibidang

²⁰ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Hlm. 161.

keilmuan Islam, khususnya ilmu Al-Quran dan tafsir dalam memperdalam tugas manusia terhadap alam perspektif Al-Qur'an yang memiliki berbagai macam metode penafsiran, serta diharapkan dapat menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk menemukan solusi yang tepat dan berkelanjutan dalam mengatasi kerusakan lingkungan.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu kita untuk mengembangkan etika lingkungan Islam yang komprehensif dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, serta mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang penafsiran kontekstual.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang kajian literatur terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti. Tinjauan Pustaka dijadikan sebagai sumber yang mendukung dalam penelitian dan dapat membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Terkait dengan tema yang telah banyak dikaji sebelumnya, dengan berbagai teori, metode penelitian dan objek yang berbeda-beda. Oleh sebab itu penulis membaginya ke dalam dua variabel, yaitu: *pertama*, karya-karya yang berkaitan dengan objek material, yakni QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya manusia dengan lingkungan.

Diantara karya yang membahas objek material dalam penelitian ini adalah artikel jurnal dari Eka Yuni Purwanti (2021) yang berjudul "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah al-A'rāf [7]: 56-58)", dalam artikel ini membahas kajian untuk mengetahui

nilai pendidikan lingkungan hidup dan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam.²¹ Artikel ini berbeda dengan penelitian saya, karena penelitian saya membahas bagaimana makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam kaitannya dengan etika manusia terhadap lingkungan dengan menggunakan teori pemikiran Abdullah Saeed. Sedangkan persamaan dari jurnal ini dengan penelitian saya yaitu membahas penafsiran ayat tentang lingkungan. Kemudian artikel jurnal oleh Mustakim (2017) yang berjudul "Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat al-A'rāf [7]: 56-58 Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)", artikel ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup serta implementasinya yang terkandung dalam tafsir al-Misbah surah al- A'rāf ayat 56-58 karya M.Quraish Shihab.²² Perbedaan yang membedakan dengan penelitian saya yaitu, penelitian penulis lebih mengarah ke etika manusia terhadap lingkungan dan teorinya menggunakan pemikiran Abdullah Saeed.

Kemudian artikel jurnal dari Mamluatun Nafisah (2019) yang berjudul "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz al-Bīah sebagai Uṣul ash-Sharī'ah dalam Al-Qur'an", artikel ini menjelaskan mengenai bagaimana cara menempatkan aspek pemeliharaan lingkungan sebagai pengaruh utama syari'at Islam yang dimungkinkan mampu mempengaruhi dan merubah pemikiran manusia untuk

²¹ Eka Yuni Purwanti, "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)," dalam *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 2 (2021), hlm. 1.

²² Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," dalam *Journal Of Islamic Education* 2 (2017), hlm. 1.

berperilaku baik terhadap eksistensi lingkungan.²³ Perbedaan artikel ini dengan penelitian saya adalah dari segi penafsirannya menggunakan tafsir kontekstual Abdullah Saeed.

Selain itu juga masih ada artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Amin (2016) yang berjudul “Wawasan Al-Quran Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup Sebuah Kajian Tafsir Tematik”, dalam penafsirannya artikel ini menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan lingkungan hidup juga menawarkan kembali wacana paradigma tafsir *Eco-Teologis* sebagai sarana penafsiran praktis untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup.²⁴ Artikel ini juga menjelaskan bahwa paradigma tafsir *eko-teologis* merupakan sebuah usaha membumikan Al-Qur’an dalam rangka melestarikan lingkungan hidup. Atau sebuah paradigma praksis dalam memahami Al-Qur’an dan menjadikan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut hidup dalam usaha transformasi alam.²⁵ Artikel ini berbeda dengan penelitian saya, karena penelitian saya membahas mengenai etika manusia terhadap lingkungan dengan teori penafsiran Abdullah Saeed.

²³ Mamluatun Nafisah, “Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Bīah Sebagai Uṣul Ash-Sharī’ah Dalam Al-Qur’an,” dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* II (2019), hlm. 93.

²⁴ Muhammad Amin, “Wawasan Al-Quran Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup Sebuah Kajian Tafsir Tematik,” dalam *Jornal Nizham* V, no. 2 (2016), hlm. 1.

²⁵ Amin, “Wawasan Al-Quran Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup Sebuah Kajian Tafsir Tematik.”...hlm. 13

Selanjutnya artikel jurnal oleh Ariyadi, (2018), yang berjudul “Al-Qur’an Views Relating to Environmental Conservation”. Dalam tulisan ini penyusun membahas tentang bagaimana peran agama Islam dalam pelestarian lingkungan, supaya masalah dalam hal lingkungan dapat ditemukan dan diolah menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat.²⁶ Terdapat perbedaan antara penelitian saya dan artikel ini, yang mana penelitian saya membahas etika seluruh umat manusia terhadap lingkungan dengan menggunakan teori penafsiran kontekstual Abdullah Saeed.

Kemudian artikel jurnal oleh Agus Iswanto (2013) yang berjudul “Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur’an Upaya Membangun Eco-Theology”. Artikel ini membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan dalam Islam melalui konsep-konsep kunci Al-Qur’an, yang diawali dengan enam pandangan mengenai relasi manusia dan lingkungan. yakni: [i] antroposentris; [ii] dualistik; [iii] nilai intrinsik alam; [iv] orientasi eskatologis; [v] pandangan patriarkis; dan [vi] kekerabatan manusia dengan semua makhluk. Kemudian penulis mengeksplorasi relasi manusia dan lingkungan dalam Al-Qur’an melalui dua konsep, yaitu tujuan penciptaan alam semesta dan tujuan penciptaan manusia.²⁷ Hal yang membedakan artikel ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian saya membahas tentang etika manusia terhadap lingkungan dalam QS. al-A‘rāf [7]: 56

²⁶ Ariyadi, “Al-Qur’an Views Relating to Environmental Conservation,” dalam *Jurnal Daun* V, no. 1 (2018), hlm. 3.

²⁷ Agus Iswanto, “Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Upaya Membangun Eco-Theology,” dalam jurnal *Suhuf* VI, no. 1 (2015): 4-5.

dengan menggunakan teori penafsiran kontekstual yang dikemukakan oleh Abdullah Saeed.

Kedua, objek formal, yakni pendekatan kontekstual dan pemikiran Abdullah Saeed. Penulis telah menemukan banyak tulisan yang berkaitan dengan objek formal tersebut, termasuk buku karya Abdullah Saeed yang berjudul “Al-Qur’an Abad 21 Tafsir Kontekstual”, dalam buku ini Saeed menyoroti perkembangan tafsir Al-Qur’an dan mengangkat perubahan tentang pendekatan-pendekatan baru dalam tafsir, kemudian memberikan panduan bagaimana melakukan penafsiran dan menyajikan ide-ide kunci seputar kajian pendekatan kontekstualis, Abdullah Saeed juga mengulas berbagai isu terkini seperti watak hierarkis dari nilai-nilai Al-Qur’an, kriteria penggunaan hadis dalam ilmu tafsir, kecairan makna, serta bagaimana mempertahankan stabilitas makna tertentu dalam penafsiran.²⁸ Hal ini akan membantu penulis dalam menggunakan teori penafsiran kontekstual Abdullah Saeed saat menyusun penelitian ini.

Selanjutnya artikel jurnal dari MK Ridwan (2016) yang berjudul “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed”. Dalam artikel ini Ridwan memfokuskan analisis aspek-aspek metode pemikiran Abdullah Saeed dalam melakukan kontekstualisasi penafsiran Al-Qur’an.²⁹ Sehingga artikel ini akan membantu penulis dalam menambah pengetahuan tentang metode penafsiran kontekstual

²⁸ Saeed, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual*.

²⁹ MK Ridwan, “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed,” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 1 (2016), hlm 2.

Abdullah Saeed dalam penulisan skripsi. Kemudian ada artikel jurnal dari Annas Rolli Muchlisin (2016) yang berjudul “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed.” Artikel ini membahas metodologi interpretasi kontekstual yang digagas oleh Abdullah Saeed secara umum dan konsep hierarki nilai yang beliau tawarkan secara khusus.³⁰ Artikel ini akan sangat membantu penulis dalam menambah pengetahuan mengenai hierarki nilai yang dirumuskan oleh Abdullah Saeed.

Adapun karya-karya yang mencoba menerapkan teori ini diantaranya adalah: Tesis dari Rusnatun (2022) yang berjudul “Hak Asasi Lingkungan QS. al-An‘ām [6]: 38 dan QS. al-A‘rāf [7]: 56 (Analisis Hermeneutika Abdullah Saeed)”, penelitian ini membahas tentang aplikasi teori kontekstual Abdullah Saeed dalam pemenuhan hak asasi lingkungan yang terkandung dalam QS. al-An‘ām [6]: 38 dan QS. al-A‘rāf [7]: 56.³¹ Karya selanjutnya yang mengaplikasikan teori Abdullah Saeed juga yaitu skripsi dari Listriyah (2018) yang berjudul “Penafsiran Kontekstual QS. al-Aḥzāb [33]: 33 (Analisis Teori Kontekstual Abdullah Saeed), penelitian ini menjelaskan tentang larangan perempuan keluar rumah yang didasarkan dengan QS. al-Aḥzāb [33]: 33 melalui teori kontekstual Abdullah Saeed.

³⁰ Anas Rolli Muchlisin, “Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed,” dalam jurnal *Maghza* 1, no. 1 (2016). hlm 1

³¹ Rusnatun, “Hak Asasi Lingkungan QS. al-An‘ām [6]: 38 Dan QS. Al- A‘rāf [7]: 56 (Analisis Hermeneutika Abdullah Saeed)”, Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

³² Serta skripsi dengan judul “Kontekstualisasi Qur’an Surat an-Nahl Ayat 68-69 Tentang Manfaat Madu Bagi Kesehatan Manusia Dimasa Pandemi (Studi Teori Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)”³³ oleh Dicky Candra Firmansyah (2022), skripsi ini membahas tentang pengaplikasian teori tafsir kontekstual Abdullah Saeed terhadap surat an-Nahl ayat 68-69 serta hubungan kontekstualisasi surat an-Nahl ayat 68-69 dengan kesehatan dimasa pandemi.

Kesimpulan dari tinjauan pustaka tersebut adalah bahwa penelitian serta kajian seputar QS. al-A‘raf [7]: 56 dengan menggunakan teori Abdullah Saeed memang sudah ada yang meneliti, namun penelitian terdahulu lebih fokus pada hak asasi lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini akan fokus pada etika manusia terhadap lingkungan dalam pemaknaan kontekstual QS. al-A‘raf [7]: 56 dengan menggunakan pendekatan kontekstualisasinya Abdullah Saeed. Maka dari itu, penulis menganggap bahwa penelitian ini layak untuk diteliti dan dijadikan kajian dalam penulisan skripsi.

F. Kerangka Teori

Secara fundamental, ide-ide Abdullah Saeed merupakan penyempurnaan dan kelanjutan dari pemikiran Fazlur Rahman. Saeed mengakui bahwa Rahman telah membangun fondasi dasar dari pendekatan tafsir yang dia tawarkan, dan dia mengakui kontribusi unik Rahman dalam menawarkan pendekatan alternatif untuk

³² Listriyah, “Penafsiran Kontekstual QS. al-Aḥzāb [33]: 33 (Analisis Teori Kontekstual Abdullah Saeed)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

³³ Dicky Candra Firmansyah, “Kontekstualisasi Qur’an Surat An-Nahl Ayat 68-69 Tentang Manfaat Madu Bagi Kesehatan Manusia Dimasa Pandemi (Studi Teori Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

menafsirkan ayat-ayat *ethico-legal*, dengan menghubungkan teks dengan konteksnya, baik saat pewahyuan maupun di era Muslim saat ini. Untuk memahami hubungan ini, kita perlu melihat makna Al-Qur'an dari dua perspektif: makna "historis" dan makna "kontemporer". Makna "historis" mengacu pada makna Al-Qur'an pada masa Nabi dan generasi awalnya. Makna kontemporer mengacu pada makna Al-Qur'an bagi manusia saat ini.³⁴

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan merupakan teori penafsiran Abdullah Saeed. Teori ini merupakan hasil dari kegelisahan akademik beliau berupa maraknya model penafsiran tekstual oleh para tekstualis yang menafsirkan Al-Qur'an secara *legalistic-literalistic*. Saeed berpendapat bahwa konteks sosio-historis dari masa pewahyuan dan penafsiran telah diabaikan dalam penafsiran tekstualis. Sedangkan terdapat perbedaan antara kebutuhan Muslim abad 21 yang berkembang sedemikian pesat dan kompleks dengan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana kehidupan *sosio-religius* pada masa awal Islam. Berangkat dari kegelisahan tersebut, Saeed tergerak untuk membangun dan menyempurnakan sebuah model tafsir yang peka konteks, hal ini terlihat dalam pembuatan landasan teoritis dan prinsip epistemologisnya.³⁵

Abdullah Saeed sangat menghargai gagasan Rahman tentang *double movement*, yaitu menafsirkan ayat dengan kembali ke masa lalu. Perbedaannya Rahman tidak menjelaskan secara rinci atau urutan, sedangkan Abdullah Saeed

³⁴ Ridwan, "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed."..., hlm. 7

³⁵ Ridwan, "Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed."..., hlm. 7-8

memberikan penjelasan secara rinci tentang teori ini. Banyak dari pemikiran Saeed merujuk pada teori Rahman ini, tentu dalam makna kritis untuk mengembangkan teori ini. Menurut Rahman, teori Saeed berpusat pada Al-Qur'an, yaitu bagaimana mengelaborasi makna Al-Qur'an. Hal ini sangat penting karena mengingat Al-Qur'an adalah sumber pertama hukum. Oleh karena itu, paradigma pemikiran Saeed berpusat pada pemahamannya tentang wahyu yang mencakup: konsep tentang wahyu, *ethico legal* teks dan hirarki nilai teks Al-Qur'an.³⁶

1. Konsep Wahyu

Menurut Saeed dalam artikelnya Lien Iffah, konsep Rahman sangat mempengaruhi konsep wahyu, terutama dengan tekanan aspek psikologis dan historisnya dari wahyu. Saeed sepenuhnya mengakui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Muhammad, dan juga mengakui bahwa Al-Qur'an yang ada sekarang ini sebagai asli. Akan tetapi, Saeed mengkritik ilmuwan Muslim klasik yang menganggap wahyu sebagai kalam Tuhan, tanpa memperhatikan peran Nabi dan masyarakat pada waktu itu.³⁷

Menurut Saeed, pewahyuan dapat dipahami terjadi dalam empat level yang berbeda, yakni: *level pertama*, wahyu berada di alam ghaib dan dipastikan tidak dapat diketahui. Proses ini dimulai ketika Tuhan pertama kali mewahyukan Al-Qur'an ke *al-lauh al-mahfūz*, dan kemudian ke langit bumi dan dihafal oleh Ruh (dipahami sebagai malaikat penyampai wahyu) yang akan membawa pewahyuan

³⁶ Rohmanu, *Abdullah Saeed Dan Teori Penafsiran Kontekstual*.

³⁷ Lien Iffah, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed," dalam jurnal *Hermeneutik IX*, no. 1 (2015), hlm. 68.

kepada sang Nabi. (Allah - *al-Lauh al-Mahfūz* - Langit Dunia – Ruh). *Level kedua*, wahyu disampaikan kepada Nabi, dan dimasukkan ke dalam “hatinya”. Masuknya wahyu ke dunia fisik menunjukkan bahwa wahyu terjadi dalam bentuk yang bisa dipahami oleh manusia. Sehingga kemudian Nabi mengucapkannya dalam bentuk bahasa Arab (bahasa yang dipahami oleh Nabi dan sekitarnya), dan untuk pertama kalinya dalam konteks kemanusiaan. Wahyu mulai berpengaruh dalam sejarah setelah diucapkan dalam bahasa Arab. (Ruh - Hati Nabi – Eksternalisasi - Konteks Sosio Historis).³⁸

Level ketiga, pada level ini pewahyuan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari umat Islam. Wahyu menjadi sebuah teks (oral atau tertulis), yang dinarasikan, dikomunikasikan, diajarkan, dijelaskan, dan diaplikasikan. (Teks – Konteks – Teks yang Meluas). *Level keempat*, pada level ini melibatkan dua dimensi pewahyuan: (1) tindakan yang dilakukan oleh wahyu yang dimulai oleh Nabi dan komunitasnya dan berlanjut ke generasi berikutnya; (2) petunjuk ilahiah dalam melalui ilham atau inspirasi untuk membantu mereka menyadari kehadirannya dan berusaha mengaplikasikan firman-Nya di dalam kehidupan mereka.³⁹

2. *Ethico Legal Text* dan Hirarki Nilai Teks Al-Qur'an

Abdullah Saeed telah menyebutkan bahwa *ethico-legal text* adalah salah satu bagian dari golongan ayat Al-Qur'an yang menjadi pusat studi hukum Islam. Selama empat belas abad, umat Islam telah membuat konstruksi hukum yang sering

³⁸ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 97.

³⁹ Ridwan, “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed.”..., hlm.13.

disebut sebagai "Hukum Islam" atau Syari'ah berdasarkan ayat-ayat ini. Ayat-ayat yang masuk kedalam kategori *ethico-legal text* ini mencakup ayat-ayat tentang sistem kepercayaan, praktik ibadah, perintah dan larangan, perintah yang berhubungan dengan etika, hubungan antara agama dan pemerintahan.⁴⁰

Saeed berpendapat bahwa untuk menafsirkan ayat-ayat *ethico legal* secara etis, penting untuk membangun apa yang disebut sebagai "hierarki nilai". Teori hierarki nilai Saeed merupakan penyempurnaan terhadap teori *double movement* Rahman. Menurut Abdullah Saeed, hirarki nilai adalah sebagai berikut:

a. *Obligatory Values* (Nilai Kewajiban)

Menurut Saeed nilai kewajiban adalah nilai yang berkaitan dengan sistem keyakinan umat Islam atau rukun iman, nilai yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan persoalan halal haram dalam Al-Qur'an yang dinyatakan secara tegas dan tidak terikat konteks. Menurut Saeed nilai-nilai tersebut bersifat abadi dan universal, tidak terikat dengan konteks.⁴¹

b. *Fundamental Values* (Nilai Fundamental)

Menurut Saeed nilai fundamental adalah nilai-nilai yang ditekankan berulang kali dalam Al-Qur'an dan ada bukti teks yang kuat yang mana ada bukti teks yang kuat yang menunjukkan bahwa mereka adalah dasar-dasar ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai ini universal dan perlu ditekankan bahwa wilayah ini dapat diperluas atau dipersempit sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan titik fokus setiap

⁴⁰ Eka dan Suherman Suriyansyah, "Melacak Pemikiran Al-Qur'an Abdullah Saeed," dalam *Jurnal Kajian Islam* III (2011). Hlm. 50

⁴¹ Rohmanu, *Abdullah Saeed Dan Teori Penafsiran Kontekstual*.

generasi. Nilai-nilai fundamental ini juga ditekankan sebagai nilai-nilai kemanusiaan dasar.⁴²

c. *Protectional Values* (Nilai Perlindungan)

Menurut Saeed nilai protektif adalah nilai yang memberikan dukungan hukum terhadap nilai fundamental. Nilai protektif hanya dapat didasarkan pada bukti teks, tidak seperti nilai fundamental yang tidak cukup didasarkan pada satu bukti. Kekuatan nilai protektif terletak pada statusnya yang diderivasikan dari *fundamental values* dan perintahnya yang bersifat spesifik. Nilai ini dipercaya dapat memberikan dukungan terhadap aplikasi nilai fundamental, karenanya universalitas bisa diluaskan jangkauannya pada nilai protektif.⁴³

d. *Implementational Values* (Nilai-nilai Implementasi)

Menurut Saeed Nilai implementasional adalah tindakan atau ukuran khusus yang diambil untuk menerapkan nilai proteksional dalam masyarakat. Misalnya, perlu dilakukan tindakan khusus untuk menindaklanjuti mereka yang melanggar larangan mencuri untuk menegakkan larangan tersebut. Dalam Al-Qur'an, misalnya, disebutkan bahwa potong tangan adalah hukuman bagi orang yang mencuri. Nilai implementasi Al-Qur'an menurut Saeed, tidak berlaku untuk semua orang. Sebagai contoh, penelitian sejarah menunjukkan bahwa, dalam situasi tertentu, tindakan memotong tangan yang disebutkan di atas adalah pilihan terbaik.⁴⁴

⁴² Iffah, "Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed."., hlm. 79.

⁴³ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 112.

⁴⁴ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 114.

e. *Instructional Values* (Nilai Instruksional)

Menurut Saeed Nilai instruktif menunjuk pada instruksi/perintah yang bersifat spesifik, saran, nasehat Al-Qur'an terkait dengan isu, peristiwa, kondisi dan konteks tertentu. Sebagian besar isi Al-Qur'an menurut Saeed berisi nilai instruktif. Teks dalam kategori nilai instruktif memakai tanda-tanda kebahasaan yang bervariasi: perintah (*amr*), larangan (*la al-nahiyah*), pernyataan sederhana yang menunjuk pada tindakan yang disarankan, perumpamaan, cerita, atau merujuk pada kasus atau peristiwa tertentu.⁴⁵

3. Pendekatan dan Teori Penafsiran Kontekstual

Fokus utama seorang *mufassir* kontekstual adalah mencoba memahami makna sebuah teks Al-Qur'an tertentu dengan cara para penerima wahyu pertamanya di Makkah dan Madinah pada awal abad ke-tujuh Masehi menuju konteks yang muncul pada masa berikutnya. Konteks-konteks yang baru ini bisa bersifat politik, sosial, keagamaan, budaya, hukum, atau ekonomi. Para *mufassir* yang menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk berusaha memperbaiki pesan asli teks Al-Qur'an sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan lingkungan yang baru.⁴⁶ Meskipun ada beberapa masalah tentang kebenaran sejarah dari beberapa materialnya, seorang *mufassir* dapat mengandalkan informasi biografi, sejarah, tafsir, atau hadis yang mereka miliki untuk memahami cara para penerima wahyu pertama Al-Qur'an memahami teks. Namun dengan informasi ini, sang *mufassir*

⁴⁵ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 116.

⁴⁶ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 145.

dapat menentukan bagaimana penerima wahyu pertama meresponsnya dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ini juga akan menentukan apakah ada perbedaan dalam pemahaman dan praktik mereka, serta tingkat kesepakatan yang ada di antara mereka.⁴⁷

Abdullah Saeed sepakat bahwa pewahyuan pertama melibatkan Firman Tuhan yang dihubungkan dengan konteks aktualnya, para *mufassir* dapat mulai mempertimbangkan berbagai konsekuensi ini bagi mereka yang menafsirkan Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks, sekaligus memasukkan proses kontekstualisasi.⁴⁸ Kontekstualisasi biasanya melibatkan dua tugas utama. Yang *pertama* adalah menemukan pesan-pesan penting dari Al-Qur'an dari proses penafsirannya, dan yang *kedua* adalah menerapkan pesan-pesan tersebut ke situasi lain setelahnya. Setelah memahami bagaimana teks Al-Qur'an dipahami dan digunakan dalam konteks awalnya, kita dapat menentukan isi pesan. Setelah itu, kita menerjemahkan pesan ke konteks kita saat ini sambil mempertimbangkan relevansinya dalam kedua konteks tersebut. Karena berbagai nilai dan asumsi muncul dalam masyarakat modern yang mungkin dianggap tidak penting pada 1.400 tahun yang lalu ketika Al-Qur'an diturunkan dan ketika Nabi Muhammad melaksanakan misinya pada awal abad ke-tujuh, sangat penting untuk memahami dengan jelas relevansi ini selama proses kontekstualisasi.⁴⁹

⁴⁷ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 177.

⁴⁸ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 101

⁴⁹ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm. 102

Pengetahuan yang luas tentang konteks makro asli dan kontemporer diperlukan untuk proses "penerjemahan" pesan ini ke era saat ini. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang berbagai lembaga, nilai, norma, wacana, gagasan, praktik, dan kerangka kerja yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Penafsir dapat memahami Al-Qur'an secara kontekstual sepanjang proses penafsirannya dengan mengetahui konteks makro ini. Mereka dapat memahami konteks pewahyuan Al-Qur'an pada awal abad ke-tujuh Masehi, dan juga memahami bagaimana konteks modern abad ke-21 Masehi yang memungkinkan penafsiran. Nilai-nilai Al-Qur'an terus berubah sejak awal. Pada abad ke-tujuh Masehi, ajarannya akan digunakan dengan cara yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama, yaitu menciptakan masyarakat yang lebih adil.⁵⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menekankan analisis atau deskripsi, untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan menjelaskan suatu tren. Bentuk penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang objek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan lewat studi kepustakaan merupakan data historis kualitatif.

⁵⁰ Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual...*, hlm.103.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah Al-Qur'an sendiri sebagai landasan epistemologi penafsiran dan untuk mengenai pendekatan kontekstualnya yaitu buku *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual* karya Abdullah Saeed. Sumber sekundernya berupa kitab-kitab tafsir seperti, *Tafsir at-Ṭabarī*, *Tafsir Ibnu Kaşir*, *Tafsir al-Qurṭubī* yang mewakili tafsir pra modern, kemudian *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir fī Zilāl Al-Qur'ān*, *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir Al-Qur'an Tematik* yang mewakili tafsir era modern. Serta kamus-kamus seperti *Lisān al-Arab* dan *Kamus Al-Qur'an fī Garībil Qur'an* dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif murni atau literatur, maka dalam hal pengumpulan data-datanya dilakukan dengan menggunakan teknik *library research*, atau riset kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang diperlukan yang berasal dari dokumen-dokumen atau literatur-literatur terdahulu yang berhubungan dengan QS. al-A'rāf [7]: 56 dan penafsiran kontekstual Abdullah Saeed.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dengan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa untuk mendapatkan jawaban yang mendekati persoalan yang dikemukakan. Dianalisa secara kritis, sebelum dituangkan dan diimplementasikan ke dalam sebuah gagasan. Menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian tersebut. Adapun

langkah-langkah yang digunakan untuk untuk mengolah data adalah *pertama*, menetapkan tema. *Kedua*, fokus terhadap ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. *Ketiga*, menafsirkan ayat tersebut dengan metode penafsiran Abdullah Saeed. *Keempat*, menulis pembahasan dalam tatanan sesuai problem penelitian. *Kelima*, menjelaskan analisis linguistik dan analisis historis dari tema tersebut.

5. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada pendekatan kontekstualis, yaitu:⁵¹

- a. Melakukan perjumpaan teks dengan dunia teks, yaitu QS. al-A‘rāf [7]: 56 dalam kaitannya dengan etika manusia terhadap lingkungan.
- b. Melakukan analisis kritis secara tekstual terhadap ayat yang dikaji.
- c. Menemukan makna historis ayat sesuai dengan situasi pewahyuannya dan menambahkan beberapa pengamatan tambahan tentang penerima wahyu generasi pertama.
- d. Memahami konteks-konteks terkait untuk menyesuaikan makna ayat yang telah ditentukan sebelumnya dengan konteks saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan dalam beberapa pembagian bab, sebagai berikut:

Bab pertama berisi berupa pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yang pertama latar belakang yang didalamnya terdapat hal yang

⁵¹ Nafisatul Mu’awwanah, “Tafsir Kontekstual QS. Al-Maidah: 44-47 Dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik Dan Ketatanegaraan Di Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 20.

melatar belakangi penulisan skripsi ini. Kedua, rumusan masalah yang berisi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Ketiga, tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian. Keempat, tinjauan pustaka yang berisi tinjauan pustaka terdahulu, kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan data yang terkait QS. al-A'rāf [7]: 56 dengan konteks penerima wahyu pertama, yang berisi makna linguistik atau kebahasaan, kajian historis yaitu *asbāb an-nuzūl* makro, kajian tematik yaitu mengkaji ayat-ayat yang setema dengan QS. al-A'rāf [7]: 56 kemudian terakhir membahas hirarki nilai QS. al-A'rāf [7]: 56.

Bab tiga berisi penjelasan mengenai fleksibilitas makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam konteks penghubung dengan menggunakan tafsir pra modern dan tafsir modern. Tujuannya adalah untuk memahami makna ayat secara menyeluruh, menunjukkan bagaimana tafsir Al-Qur'an berkembang, meningkatkan kemampuan penafsiran Al-Qur'an, dan meningkatkan pemahaman Islam dan kontekstualisasinya.

Bab empat mengidentifikasi ekoteologi sebagai bentuk kontekstualisasi QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan, dengan memahami konteks historis QS. al-A'rāf [7]: 56, memahami definisi serta prinsip ekoteologi, dan mengembangkan kontekstualisasi QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penafsiran QS. al-A‘rāf [7]: 56 melalui pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dan kontekstualisasinya dengan etika manusia terhadap lingkungan, yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

Pertama, QS. al-A‘rāf [7]: 56 adalah bagian dari ayat kisah yang berbicara mengenai kerusakan secara umum yang dalam konteks turunnya terkait rusaknya moral masyarakat Quraisy Makkah yang ketika itu melakukan penganiayaan terhadap Nabi dan pengikutnya. Ayat-ayat yang turun di era ini, termasuk ayat kisah adalah sebagai peringatan kepada komunitas yang dihadapi Nabi agar tidak menyekutukan Allah serta tidak menentang ajaran yang dibawa oleh Nabi. Konteks sejarahnya menunjukkan bahwa pada saat itu, kaum Quraisy Makkah melakukan pemboikotan terhadap Nabi dan pengikutnya di Makkah yang terjadi sekitar tahun ke-tujuh kenabian, tepatnya pada bulan Muharram, yang inilah oleh QS. al-A‘rāf [7]: 56 disebut dengan adanya kerusakan setelah adanya upaya Nabi melakukan perbaikan.

Kedua, nilai yang terkandung dalam QS. al-A‘rāf [7]: 56 adalah nilai intruksional, Karena ayat ini mengandung perintah khusus yang jelas, yaitu larangan (*nahy*) yang ditemukan dalam kalimat *lā tufsidū* yang menjadi subjek penelitian ini serta penurunan ayat ini terkait dengan kejadian yang spesifik atau

khusus. Konsep spesifik turunnya ayat ini berkenaan dengan perusakan moral yang tercerminkan dalam perilaku masyarakat Quraisy Makkah. Dalam nilai intruksional sendiri memiliki dua sifat, yakni partikular dan universal. Sifat universal dari ayat ini didukung oleh, *pertama*, penekanan yang konsisten terhadap larangan melakukan kerusakan di muka bumi dengan adanya penyebutan kata *fasada* sebanyak 50 kali dalam empat bentuk turunan dalam Al-Qur'an. *Kedua*, banyak hadis Nabi yang menyatakan larangan perusakan di bumi. *Ketiga*, dakwah Nabi juga memiliki peran penting dalam larangan melakukan segala kerusakan termasuk merusak bumi.

Sedangkan sifat partikular ayat ini tercermin dalam kejadian spesifik terkait QS. al-A'rāf [7]: 56 di dalam konteks pewahyuan dan juga adanya ketidak konsistenan penafsiran dalam konteks penghubung. Di konteks penghubung ayat ini ditafsirkan secara fleksibel dan kontekstual oleh para ulama tafsir. Beberapa penafsiran yang muncul terhadap QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam tafsir era klasik dan modern ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan tafsir. Adanya perbedaan penafsiran ini menunjukkan akan fleksibilitas yang ada dalam pemahaman atas QS. al-A'rāf [7]: 56.

Ketiga, kontekstualisasi makna QS. al-A'rāf [7]: 56 dalam hubungannya dengan etika manusia terhadap lingkungan dapat dikatakan bahwa hilangnya nilai-nilai spiritual terkait keharmonisan manusia dengan alam merupakan salah satu penyebab krisis lingkungan. Banyak peradaban yang kehilangan akar spiritualnya cenderung mengeksploitasi alam secara berlebihan dan tidak berkelanjutan. Kemudian, mengintegrasikan ajaran agama dalam menangani masalah lingkungan

sangat penting untuk mengembalikan kesadaran spiritual manusia dalam memperlakukan alam dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan norma agama dalam menangani masalah lingkungan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dikarenakan penelitian ekoteologi akan terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Di sisi lain, metode kontekstual Abdullah Saeed yang bergantung pada data sosio-historis yang dibutuhkan masyarakat zaman modern untuk memahami ayat Al-Qur'an. Penelitian lebih lanjut terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menggali nilai-nilai ekologis, baik menggunakan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed atau berbagai pendekatan ilmiah lainnya perlu untuk dilakukan untuk menjawab tuntutan dunia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- . *Tafsir Al-Qur'an Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- “Al-Qur'an Kemenag.” dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/?from=56&to=206>. diakses 4 April 2024.
- Amin, Muhammad. “Wawasan Al-Quran Tentang Manusia Dan Lingkungan Hidup Sebuah Kajian Tafsir Tematik.” dalam *Jurnal Nizham*, vol. 5, no. 2, 2016.
- Arifuddin, Nur Ilham. “Penanggulangan Kerusakan Lingkungan Alam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir An-Nūr Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.” Tesis Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Tafsir Nusantara Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Arimbawa, Wahyudi. dan I Kadek Ardi Putra. “Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan Dan Tata Ruang Di Bali.” dalam *Jurnal Ecocentrism*, vol. 1, no. 2, tt..
- Ariyadi. “Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation.” dalam *Jurnal Daun*, vol. 5, no. 1, 2018.
- Ashfahani, Raghīb Al. “Al-Mufrodat Fī Ghorībil Qur'an.” terj. Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017.
- Ayyubi, M. Zia Al. “Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed.” dalam jurnal *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 19, no. 1, 2023.
- Cahyo Dwi, Erlan, dan Yeti Dahliana. “Tafsir Ekologis Muhammadiyah: Peran Muhammadiyah Pengelolaan Lingkungan Hidup.” *Naskah Publikasi*, 2023. dalam <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/111400>. diakses 27 Mei 2024.
- Firmansyah, Dicky Candra. “Kontekstualisasi Qur'an Surat An-Nahl Ayat 68-69 Tentang Manfaat Madu Bagi Kesehatan Manusia Dimasa Pandemi (Studi Teori Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.
- Gufron, Aziz. “Islam Dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fikih Lingkungan Yusuf Al-Qaradhawi).” dalam jurnal *Millah*, vol. 6, no. 2, 2016.
- Hakim, Luqman. “Hampan Bumi Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Terhadap Kata Ard, Bisatan, Daha, Firasyan, Madda, Mahdan, Sutihat, Dan Taha).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2018.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.

Handarini, Shelly Novi. dkk. “Mewujudkan Pembangunan IKN Rendah Karbon Melalui Penerapan Prinsip Bangunan Ramah Lingkungan & Pengadaan Barang Dan Jasa Ramah Lingkungan.” dalam jurnal *Standar: Better Standard Better Living*, vol. 1, no. 2, 2022.

Harahap, Rabiah Z. “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup.” dalam *Jurnal EduTech*, vol. 1, no 1, 2015.

Hasri, Hasri. “Lingkungan Dalam Perspektif Hadis.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 1, 2017..

Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Akbar Media, 2013.

Iffah, Lien. “Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed.” dalam jurnal *Hermeneutik*, vol. 9, no. 1, 2015.

Ilyas, Hamim. “Hermeneutika Al-Qur’an: Studi Tafsir Modern.” dalam jurnal *Tarjih*, vol. 6, 2003.

Iswanto, Agus. “Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Upaya Membangun Eco-Theology.” dalam jurnal *Suhuf*, vol. 6, no. 1, 201.

Jabiri, Abid Al. *Fahm Al-Qur’ân Al-Hâkim*. Beirut: Markaz Dirâsat al-Wihdah al-Arabiyyah, 2008.

K. Hitti, Philip. *History Of The Arabs*. terj. Cecep Dedi Slamet Riyadi Lukman. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Kasir, Al-Imam Abu Al-Fida Isma’il Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azim*. terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.

Khairiyah, Nikmatul. “Kronologi Al-Qur’an Menurut Theodor Nöldeke Dan Sir William Muir (Studi Analisis The History of The Qur’an Dan Life of Mahomet).” Tesis Program Pascasarjana Insitut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021.

Listriyah. “Penafsiran Kontekstual QS. Al-Ahzāb [33]: 33 (Analisis Teori Kontekstual Abdullah Saeed).” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Mahali, Jalaludin Al. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Algensindo, 2001.

Mandzur, Ibnu. *Lesanarab*, dalam <https://www.kitabsalaf.id/2017/03/lisanul-arab.html>. diakses 5 April 2024..

Maraghi, A. Musthofa Al. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1987.

- Masitoh, Siti. "Konsep Etika Lingkungan Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik." dalam *Jurnal al-fath*, vol. 9, no. 2, 2015.
- Mastuki. "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)." *Kementrian Agama RI*. dalam <https://kemenag.go.id/opini/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-03w0yt#:~:text=daripada Indonesia%3F%22.-,Mengacu data demografis%2C memang benar bahwa penduduk muslim Indonesia saat,berjumlah 269%2C6 juta. diakses 27 Mei 2024>
- Mondry. "Masalah Lingkungan Alam Indonesia." *Isu-Isu Lingkungan*. dalam <https://sdgs.ub.ac.id/isu-isu-lingkungan/>. diakses 27 Mei 2024.
- Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman Al. *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad Saw. Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*. terj. Hanif Yahya Lc. Jakarta: Maktaba Darussalam, 2008.
- Mu'awwanah, Nafisatul. "Tafsir Kontekstual QS. Al-Maidah: 44-47 Dan Relevansinya Terhadap Sistem Politik Dan Ketatanegaraan Di Indonesia." Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muchlisin, Anas Rolli. "Penafsiran Kontekstual: Studi Atas Konsep Hierarki Nilai Abdullah Saeed." dalam jurnal *Maghza*, vol. 1, no. 1, 2016.
- MUI Digital. "Fatwa Haram Buang Sampah Dan Ancaman Global Limbah Plastik." dalam <https://mirror.mui.or.id/berita/30870/fatwa-haram-buang-sampah-dan-ancaman-global-limbah-plastik/>. diakses 27 Mei 2024
- Mustakim. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." dalam *Journal Of Islamic Education*, vol. 2 2017.
- Nadhiroh, Wardatun. "Fahm Al-Qur'an Al-Hakim; Tafsir Kronologis Ala Muhammad Abid Al-Jabiri." dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. .2016.
- Nafisah, Mamluatun. "Alquran Dan Konservasi Lingkungan (Suatu Pendekatan Maqâsid Al-Syarî'ah)." dalam jurnal *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 1, 2018.
- . "Tafsir Ekologi: Menimbang Hifz Al-Bīah Sebagai Uşul Ash-Sharī'ah Dalam Al-Qur'an." dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, 2019.
- Purwanti, Eka Yuni. "Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)." dalam *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, vol. 2, no. 2, 2021.
- Qurṭubī, Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad Al. *Al-Jāmi' Li Ahkāmī Al-Qur'an*. Beirut: al-Resalah, 2006.

- Quṭb, Sayyīd. *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Razak, H.A, dan H. Rais Lathief. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980.
- Razi, AF., dan Niswatur. R. “Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik.” dalam *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-fithrah*, vol. 9 2019.
- Ridwan, MK. “Metodologi Penafsiran Kontekstual; Analisis Gagasan Dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed.” dalam *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 1 2016.
- Rohmanu, Abid. *Abdullah Saeed Dan Teori Penafsiran Kontekstual*. Yogyakarta: Ircisod, 2019.
- Rusnatun. “Hak Asasi Lingkungan QS. Al-An’ām [6]: 38 Dan QS. Al- A’rāf [7]: 56 (Analisis Hermeneutika Abdullah Saeed).” Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sa’adah, Nailus. dkk. “Analysis of Issues in Environmental Ethics Regarding the New Capital City.” dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi, 2022..*
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. terj. Ervan Nurtawab. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- . *Paradigma, Prinsip Dan Metode Penafsiran Kontekstual Atas Al-Qur'an*. Ed. Sahiron Syamsudin. terj. Lien Iffah and Ari Henri. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Saefudin, H. Ace. “Metodologi Dan Corak Tafsir Modern: Telaah Terhadap Pemikiran J.J.G. Jansen.” dalam *al-Qalam*, vol. 20, 2003.
- Sariazi, Abdul Hafiz. “Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Makkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam.” dalam *Journal of Islamic and Law Studies*, vol. 1, 2019.
- Shihab, Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supriadi. *Hukum Lingkungan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Suriansyah, Eka dan Suherman. “Melacak Pemikiran Al-Qur'an Abdullah Saeed.” dalam *Jurnal Kajian Islam*, vol. 3, 2011.
- Suryadi, Muhammad. “Nahdlatul Ulama Dan Isu Lingkungan (Komitmen Nu Mewujudkan Keadilan Ekologi Dan Sumber Daya Alam).” dalam *Mimikri: Jurnal Agama dan Budaya*, vol. 9, no. 1, 2023.

Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. M Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.

Syanqithi Asy. *Tafsir Adhwa'ul Bayan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Ṭabarī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr At. *Al-Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.

Wahyuningsih, Sri. "Konsep Etika Dalam Islam." dalam *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, vol. 8, no. 1, 2022.

